

TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS X DAN XI TERHADAP USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SMA NEGERI 1 SEYEGAN

Oleh: Aditya Tito Aji Darmawan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta,
Aditya_tito_d@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman siswa kelas X dan XI terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMA Negeri 1 Seyegan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan instrumen bentuk tes. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Seyegan sebanyak 457 siswa. Pengambilan sampel berjumlah 198 siswa dari 14 kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Seyegan terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah sedang yaitu sebesar 22,50%. Hasil tersebut merupakan nilai rerata dari tingkat pemahaman siswa terhadap Usaha Kesehatan Sekolah. Tingkat pemahaman siswa terhadap Usaha Kesehatan Sekolah yang berkategori sangat tinggi sebesar 2%, tinggi sebesar 41%, sedang sebesar 40%, rendah sebesar 13%, sangat rendah sebesar 4%.

Kata Kunci: Pemahaman, UKS, Siswa SMA.

Abstract

This study aims to measure the level of understanding of school health unit (UKS) among Seyegan 1 public high school students, especially students from the 10th and 11th grades. The study uses quantitative methods (i.e. descriptive study). Survey technique in the form (instrument) of test was used to collect the data. Simple random sampling technique was used in this study. The total number of sample is 198 students. Simple descriptive statistic was used to analysis the collected data (i.e. using proportion to determine the students' level of understanding). This study found that level of understanding among the students, on average at medium level (22,50%). The level of students' understanding can be categorised into: very high (2%), high (41%), medium (40%), low (13%) and very low (4%).

Keywords: UKS' understanding, Seyegan 1 public high school.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam kehidupan manusia. Adanya pendidikan manusia dapat hidup dengan seimbang, manusia dapat tumbuh dan berkembang melalui ilmu yang dapat mengubah kehidupan manusia memperoleh kehidupan yang layak. Undang-undang No. 23 Tahun 1992, Bab V Pasal 45 menyebutkan bahwa kesehatan diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. UKS didirikan sebagai upaya menjalankan pendidikan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu, sadar, berencana, baik dan bertanggung jawab oleh sekolah (Tim Esensi, 2012:3).

Keberadaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan sebuah program pemerintah yang wajib dilaksanakan di sekolah dari jenjang TK sampai SMA. UKS bisa menjadi sarana yang dapat meningkatkan sadarnya kesehatan siswa di sekolah dan di lingkungan masyarakat. Lingkungan yang sehat dapat menjadi salah satu contoh akan sadarnya perilaku hidup sehat. UKS dapat mengajarkan betapa pentingnya hidup sehat, tentang cara menjalankan hidup sehat, cara menjaga kebersihan, mencegah penyakit, serta pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Program UKS terdiri dari tiga kegiatan utama yang disebut Trias UKS yang memiliki beberapa aspek yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, serta pembinaan lingkungan sekolah sehat.

Siswa SMA Negeri 1 Seyegan ada yang tidak melakukan penerapan perilaku

hidup sehat di sekolah, seperti siswa tidak mencuci tangan dengan air yang mengalir menggunakan sabun sebelum makan setelah selesai berolahraga, kebersihan toilet siswa tidak dirawat dengan baik, siswa membuang sampah tidak pada tempatnya, bersembunyi-sembunyi merokok di lingkungan sekolah, siswa memilih jajanan yang disukai walaupun tidak sehat, keadaan tersebut akan berpengaruh terhadap kesehatan tubuh siswa di sekolah. Penggunaan ruang UKS yang tidak sesuai dengan fungsinya seperti ruang UKS digunakan siswa untuk tempat santai-santai atau bermain waktu beristirahat, tempat menaruh gitar, siswa yang cedera tidak bisa langsung dapat penanganan di ruang UKS karena persediaan alat serta obat-obatan di UKS yang kurang lengkap, tidak ada siswa yang piket di ruang UKS. Hal tersebut dapat berakibat buruk bagi siswa yang cedera serius karena tidak dapat penanganan langsung dan terjadi keterlambatan pada pertolongan pertama kemungkinan bisa terjadi semakin parahnya cedera yang dialami oleh siswa seperti cedera engkel pada saat siswa bermain sepak bola. UKS harus menjadi teladan bagi siswa untuk menciptakan kehidupan yang sehat di lingkungan sekolah dan di lingkungan luar sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas ditemukan beberapa masalah sehingga peneliti akan melakukan penelitian terhadap siswa di SMA Negeri 1 Seyegan mengenai Tingkat Pemahaman Siswa Kelas X dan X1 terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMA Negeri 1 Seyegan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian Deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel yang berdiri sendiri dan data yang diperoleh berupa angka-angka yang kemudian dianalisis.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Seyegan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2017.

Populasi dan Subyek Penelitian

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Seyegan yang berjumlah 457 siswa. Penentuan jumlah sampel yang peneliti ambil didasarkan pada tabel yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael* yang menampilkan kesalahan 5% (Sugiyono, 2016: 81). Berdasar tabel dapat didapatkan sampel pada penelitian ini sejumlah 198 siswa. Pengambilan sampel menggunakan sampling *simple random sampling*.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dalam bentuk tes. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 266-267) pengumpulan data dengan menggunakan tes diperuntukan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes dalam bentuk pilihan ganda. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan angket berupa soal pilihan ganda kepada sampel kelas X dan XI SMA Negeri 1 Seyegan yang sudah ditentukan jumlahnya yaitu 198 siswa.

Teknis pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMA Negeri 1 Seyegan :

- a. Peneliti lebih dahulu menentukan subjek mendapatkan soal dengan cara mengundi menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu dengan cara mengundi menggunakan kertas dari setiap kelas.
- b. Peneliti mengumpulkan siswa dikelas pada pelajaran penjasorkes dengan meminta izin kepada guru yang sedang mengajar dan wali kelas sebelumnya.
- c. Siswa dikumpulkan pada kelas lalu siswa diberi penjelasan mengenai tata cara pengisian soal.
- d. Peneliti dibantu oleh siswa untuk membagikan soal lalu peneliti memberi pengarahan kepada siswa untuk menjawab soal yang sudah disediakan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif. Analisis data yang digunakan dari penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Setelah diketahui Tingkat Pemahaman Siswa Kelas X Dan XI Terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMA Negeri 1 Seyegan, yang termasuk kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah, maka akan dapat ditentukan berapa besar persentase (Anas Sudijiono, 2012: 175). Cara menghitung persen dengan rumus yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi Pengamatan

n = Jumlah Responden

Tabel 1. Kategori Penilaian

No.	Rumus Interval	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X < M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan :

$M = Mean$

$SD = Standar Deviasi$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Tingkat Pemahaman Siswa Kelas X Dan XI Terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMA Negeri 1 Seyegan adalah sebagai berikut:

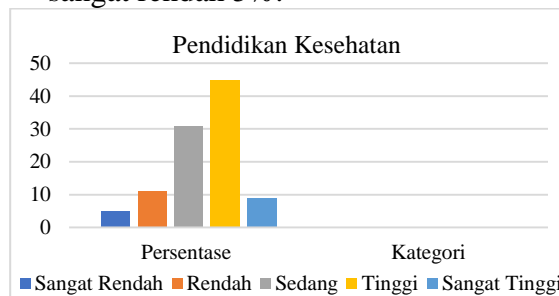
Tabel 1. Perhitungan Tingkat Pemahaman Siswa Kelas X Dan XI Terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMA Negeri 1 Seyegan.

No	Batasan	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X \geq 27.91$	4	2	Sangat Tinggi
2	$24.30 \leq X < 27.97$	81	41	Tinggi
3	$20.69 \leq X < 24.30$	80	40	Sedang
4	$17.07 \leq X < 20.69$	25	13	Rendah
5	$X < 17.08$	8	4	Sangat Rendah
Jumlah		198	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tingkat pemahaman siswa kelas X dan XI terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMA Negeri 1 Seyegan dengan nilai rata-rata tingkat pemahaman siswa terhadap Usaha Kesehatan Sekolah yaitu 22,50. Tingkat pemahaman siswa terhadap Usaha Kesehatan Sekolah yang berkategori sangat tinggi sebesar 2%, tinggi sebesar 41%, sedang sebesar 40%, rendah sebesar 13%, sangat rendah sebesar 4%.

a. Berdasarkan faktor pendidikan kesehatan

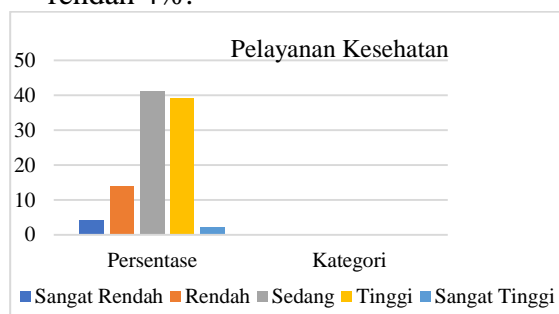
Tingkat pemahaman siswa terhadap Usaha Kesehatan Sekolah yang berkategori sangat tinggi sebesar 9%, tinggi 44%, sedang 31%, sedang 11%, sangat rendah 5%.



Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Usaha Kesehatan Sekolah Berdasarkan Faktor Pendidikan Kesehatan.

b. Berdasarkan faktor pendidikan kesehatan

Tingkat pemahaman siswa terhadap usaha kesehatan sekolah yang berkategori sangat tinggi sebesar 2%, tinggi sebesar 39%, sedang sebesar 41%, rendah sebesar 14%, sangat rendah 4%.

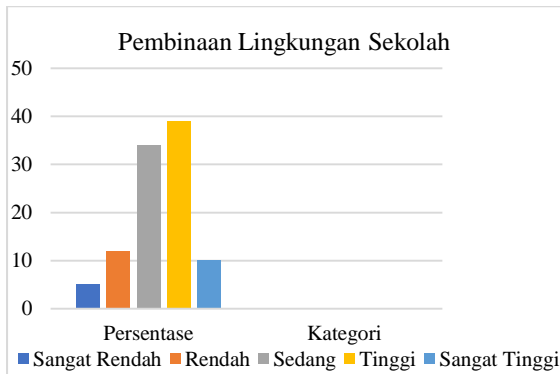


Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Usaha Kesehatan Sekolah Berdasarkan Faktor Pelayanan Kesehatan.

c. Berdasarkan faktor pembinaan kesehatan

Tingkat pemahaman siswa terhadap usaha kesehatan sekolah yang berkategori sangat tinggi sebesar 10%,

tinggi sebesar 39%, sedang sebesar 34%, rendah sebesar 12%, sangat rendah 5%.

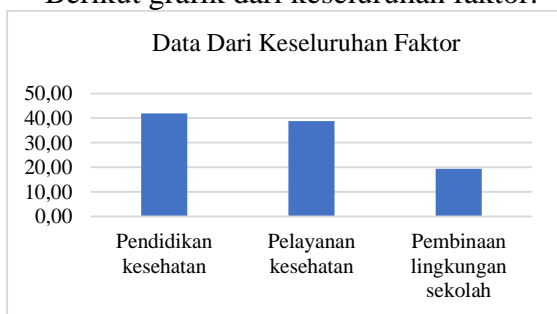


Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Usaha Kesehatan Sekolah Berdasarkan Faktor Pembinaan Lingkungan Sekolah.

d. Deskripsi dari keseluruhan faktor

Pengambilan data dari seluruh faktor dari data faktor pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan sekolah sehat didapatkan 41,94% faktor pendidikan kesehatan, 38,71 % faktor pelayanan kesehatan, dan 19,35 % faktor pembinaan kesehatan. Faktor yang tertinggi adalah pelayanankesehatan dan faktor terendah adalah pembinaan sekolah sehat.

Berikut grafik dari keseluruhan faktor:



Gambar 4. Data Dari Keseluruhan Faktor.

PEMBAHASAN

Berdasarkan deskriptif hasil penelitian yang dilakukan tentang Tingkat Pemahaman Siswa Kelas X Dan XI Terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMA Negeri 1 Seyegan diperoleh data sangat tinggi

sebesar 2%, tinggi sebesar 40%, sedang sebesar 41%, rendah sebesar 13%, sangat rendah sebesar 4%.

Hasil dari perhitungan tersebut merupakan kalkulasi dari faktor-faktor yang mendukung terlaksanya Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yaitu faktor pendidikan kesehatan, faktor pelayanan kesehatan dan faktor pembinaan lingkungan sekolah sehat. Dari hasil perhitungan Tingkat Pemahaman Siswa Kelas X Dan XI Terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMA Negeri 1 Seyegan berkategori sedang.

Faktor yang mempengaruhi tingginya tingkat pemahaman siswa di SMA Negeri 1 Seyegan meliputi faktor pendidikan kesehatan, faktor pelayanan kesehatan dan faktor pembinaan sekolah sehat dapat di kalkulasikan dari ketiga faktor tersebut faktor yang sangat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap usaha UKS adalah faktor pendidikan kesehatan 41,94%, faktor pelayanan kesehatan 38,71%, faktor pembinaan sekolah sehat 19,35% jadi faktor yang sangat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa adalah faktor pendidikan kesehatan, tingginya tingkat pemahaman terhadap faktor pendidikan kesehatan berhubungan dengan pengetahuan. Pengetahuan sangatlah mempengaruhi terhadap tingginya tingkat pemahaman siswa seperti pada saat ini pengetahuan bisa didapatkan dari mana saja contoh media sosial yang bisa diakses dimana saja dan kapan saja, akan tetapi tingginya tingkat pemahaman siswa saja tidak cukup karena harus ada peran aktif siswa dalam melaksanakan pendidikan kesehatan di sekolah yang pada aslinya siswa belum melaksanakan peran pendidikan kesehatan yang baik seperti tidak mencuci tangan sebelum makan, merokok, jajan sembarangan, membuang sampah sembarangan, diharapkan siswa melaksanakan tersebut agar tercapainya dalam

memelihara, meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit.

Dilihat dari pengambilan data yang telah dihitung dan berkategori sedang, sementara latar belakang dari permasalahan yang terdapat di SMA Negeri 1 Seyegan adalah siswa tidak mencuci tangan dengan air yang mengalir menggunakan sabun sebelum makan setelah selesai berolahraga, kebersihan toilet siswa tidak dirawat dengan baik, siswa membuang sampah tidak pada tempatnya, bersembunyi-sembunyi merokok di lingkungan sekolah, siswa memilih jajanan yang disukai walaupun tidak sehat. Ruang UKS digunakan siswa untuk tempat santai-santai atau bermain waktu beristirahat, tempat menaruh gitar, siswa yang cedera tidak bisa langsung dapat penanganan di ruang UKS karena persediaan alat serta obat-obatan di UKS yang kurang lengkap, tidak ada siswa yang piket di ruang UKS. Hal tersebut dapat berakibat buruk bagi siswa yang cedera serius karena tidak dapat penanganan langsung dan terjadi keterlambatan pada pertolongan pertama kemungkinan bisa terjadi semakin parahnya cedera yang dialami oleh siswa seperti cedera engkel pada saat siswa bermain sepak bola. Penelitian terkait tingkat pemahaman siswa merupakan langkah awal untuk mengetahui permasalahan tersebut. Ini menandakan pemahaman saja belum sepenuhnya mempengaruhi penerapan tindakan seseorang. Individu yang telah memiliki pemahaman belum tentu memiliki kesanggupan untuk menerapkannya. Hasil statistik yang menunjukkan secara keseluruhan siswa termasuk dalam kategori sedang dalam pemahaman keberadaan UKS karena sejalan dengan kondisi sebenarnya yang terjadi di lingkungan SMA Negeri 1 Seyegan. Hakikat didirikannya Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah sebagai upaya menjalankan pendidikan kesehatan yang dilaksanakan secara

terpadu, sadar, berencana, terarah, dan bertanggung jawab oleh sekolah (Tim Esensi, 2012:3). Untuk menjalankan pemahaman yang telah dikuasai siswa, siswa harus menerapkannya secara langsung dilapangan agar siswa memahami dan menerapkan secara benar agar siswa berperan aktif terhadap fungsi UKS itu sendiri .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara rata – rata menunjukkan Tingkat Pemahaman Siswa Kelas X dan XI Terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) DI SMA N 1 Seyegan berada dalam kategori sedang yaitu sebesar 22, 50%. Tingkat pemahaman siswa yang memiliki kategori sangat tinggi sebesar 2%, tinggi sebesar 41%, sedang sebesar 40%, rendah sebesar 13% dan sangat rendah sebesar 4%.

Saran

1. Bagi para siswa
 - a. Siswa seharusnya memperbaiki perilaku hidup sehat serta menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Siswa seharusnya menerapkan fungsi UKS dan tujuan UKS dengan cara yang benar.
 - c. Siswa belajar untuk selalu menjaga kesehatan dan kebersihan sekolah, karena merupakan tanggung jawab bersama.
2. Bagi pihak sekolah
 - a. Perlu peningkatan kerjasama seluruh warga sekolah untuk menciptakan perilaku hidup sehat di lingkungan SMA Negeri 1 Seyegan, sehingga nantinya diharapkan tidak hanya

warga sekolah namun masyarakat sekitar juga dapat memperoleh manfaat dan ilmu tentang UKS.

- b. Memberikan sanksi dan bagi para siswa yang melanggar/ melakukan perilaku penyimpangan terkait pada penerapan fungsi ruang UKS.
- c. Perlu adanya pelatihan-pelatihan atau seminar tentang kesehatan pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Tim Esensi. (2012). *Mengenal UKS*. Jakarta: Erlangga.